



PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN SINEKTIK BERBANTUAN VIDEO BATIK TULIS KELAS XI MAN 1 MADIUN

Diyah Ayu Entika Qur'ani, Dedi Kuswandi, Agus Wedi
Universitas Negeri Malang – Malang Indonesia

Article History

Received: April 25, 2019

Accepted: May 25, 2019

Published: July 17, 2019

Keywords

*perangkat
pembelajaran, sinektik,
video, batik tulis*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan perangkat pembelajaran sinektik dan media video pada materi batik tulis kelas XI MAN 1 Madiun. Pengembangan ini menggunakan metode Dick & Carey untuk mengembangkan perangkat pembelajaran. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI di MAN 1 Madiun. Pengambilan data menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Hasil Penelitian oleh ahli desain dan media menunjukkan, Silabus 97,3%, RPP 89,3%, Modul 88%, LKS 86%, Instrumen evaluasi 92%, video 88% dan ahli materi 94,7%. Hasil validasi menunjukkan produk masuk kategori sangat valid dan layak digunakan dalam pembelajaran. Hasil uji efektivitas dari data 25 orang diperoleh 94,1% dengan kategori efektif. Sehingga perangkat pembelajaran sinektik dan media efektif untuk digunakan oleh guru dalam pembelajaran.

Abstract

The purpose of this study was to produce a synectic learning device assisted by video on written material in class XI MAN 1 Madiun. This development uses the Dick & Carey method to develop learning devices. The research subjects were class XI students at MAN 1 Madiun. Data retrieval uses qualitative and quantitative data. Research results by design and media experts showed, Syllabus 97.3%, RPP 89.3%, Module 88%, LKS 86%, Instrument evaluation 92%, video 88% and material experts 94.7%. The validation results show that the product is in a very valid category and is suitable for use in learning. The effectiveness test results from the data of 25 people were obtained 94.1% in the effective category. So that synectic learning devices and media are effective for use by teachers in learning.

Corresponding author :
Adress: Jl. Mandala Wangi No. 12. Sukun, Malang
Instansi: Universitas Negeri Malang
E-mail: entikadiyah@gmail.com

2019 Universitas Negeri Malang
p-ISSN 2406-8780
e-ISSN 2654-7953

PENDAHULUAN

Belajar adalah proses individu mendapatkan pengetahuan yang baru dan seseorang dikatakan belajar jika sudah terjadi perubahan perilaku (Irawan, dkk 2017). Sedangkan pembelajaran merupakan suatu kegiatan antar guru dengan peserta didik yang menghasilkan perubahan perilaku oleh peserta didik setelah proses pembelajaran (Ngalimun, 2017: 44).

Perangkat pembelajaran merupakan alat yang dirancang untuk pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kompetensi yang seharusnya dikuasai dan dicapai oleh peserta didik (Akbar, 2017: 6). Komponen dalam perangkat pembelajaran yang dirancang untuk kegiatan pembelajaran yaitu: Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Modul, Lembar kegiatan siswa (LKS), instrumen evaluasi, dan media pembelajaran.

Silabus adalah acuan untuk mengembangkan RPP yang di dalamnya dijelaskan secara detail tentang identitas mata pelajaran, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), tujuan pembelajaran, materi, kegiatan, penilaian, waktu, media dan juga sumber belajar (Akbar, 2017: 8). Silabus merupakan elemen yang paling penting dalam sekolah untuk pembelajaran (Rosyid, 2016).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/RPP adalah rancangan dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Pengembangan RPP dapat mengambail dari Silabus agar sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dikuasi oleh siswa (Kertih, 2015: 20).

Modul dan media merupakan salah satu komponen sebagai sumber belajar yang mempengaruhi tingkat keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran. Modul (Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Pendidikan, 2008: 3-4) adalah materi yang dirancang untuk bisa digunakan peserta didik belajar secara mandiri. Belajar langsung menggunakan modul tanpa ada kehadiran pengajar di hadapannya. Karakteristik modul yang baik dan menarik yaitu *self instruction* (belajar sendiri), *self contained* (bersifat lengkap), *stand alone* (bersikap berdiri sendiri), *adaptif*, dan *userfriendly*.

Akbar (2017: 44) merumuskan bahwa LKS adalah bahan cetak yang berisi ringkasan materi dan petunjuk tugas yang mengacu pada tujuan pembelajaran atau kompetensi pencapaian untuk peserta didik.

Penilaian dilakukan berdasarkan domain masing-masing. Penilaian hasil belajar mengacu pada tujuan Pendidikan dan pembelajaran (Akbar, 2017: 88).

Menurut Miarso (2004:47) menyatakan bahwa; (a) media merupakan wadah yang berisikan pesan atau informasi yang bertujuan untuk disalurkan kepada penerima pesan, (b) pesan atau informasi yang disalurkan adalah pesan Pendidikan atau materi yang diperlukan dalam pembelajaran.

Sadiman, dkk (2010: 75) menyebutkan video merupakan sebuah media yang di dalamnya menampilkan sebuah gambar bergerak. Video merupakan media yang bentuknya berasal dari gabungan dari audio dan visual, dipergunakan untuk pembelajaran berisi informasi atau materi pembelajaran.

Pemakaian media menurut penjelasan Hamalik dalam Arsyad (2013: 15) dalam pembelajaran untuk peserta didik, dapat mempengaruhi psikologis anak dan meningkatkan motivasi belajar serta menambah minat belajar.

Batik tulis adalah salah satu materi di dalam mata pelajaran seni rupa. Di mana batik Tulis menurut Teknik pembuatannya dapat diklasifikasikan menjadi 2 yaitu batik tradisional dan batik dengan gaya modern ataupun bebas (Parmono, 3013). Batik juga masuk dalam seni batik yang merupakan jenis dari seni kriya tekstil (Alamsyah, 2018).

Seni Budaya adalah pendidikan seni yang di dalamnya mempelajari ilmu yang berbasis budaya (Rosala, 2016). Salah satu materi yang ada dalam pelajaran seni rupa adalah materi batik tulis nusantara. Bati Tulis adalah salah satu materi keterampilan dan praktik yang diajarkan dalam mata pelajaran Seni Budaya dengan materi batik tulis di tingkat SMA/MA di Kelas XI. Di dalam Seni Budaya ada beberapa sub mata pelajaran salah satunya seni rupa, yaitu salah satu kegiatan yang awalnya menggambarkan kebudayaan tinggi menjadi sangat inklusif (Damajanti, 2015).

Hasil dalam wawancara bersama Guru mata pelajaran Seni Budaya di MAN 1 Madiun terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran batik tulis di sekolah tersebut. Guru menjelaskan bahwa proses belajar menggunakan sistem tradisional dengan jumlah pertemuan yang diberi batasan, sedangkan pembelajaran berorientasi pada praktik, proses pembelajaran lebih banyak fokus kepada guru, di mana menjadikan guru sumber utama tanpa ada sumber belajar yang lainnya, siswa harus menguasai kompetensi dalam materi batik tulis yang cukup banyak, sedangkan waktu untuk pembelajaran di sekolah hanya ada 2 jam pelajaran disetiap minggunya. Pembatasan waktu ini dirasa terlalu singkat untuk menguasai materi bila sekedar mengandalkan pertemuan di kelas, kreatifitas siswa dalam menciptakan desain batik tulis masih tertuju dan fokus pada contoh yang didapatkan dari informasi guru.

Karakteristik peserta didik merupakan keseluruhan secara umum kelakuan dan kemampuan individu mereka masing-masing. Yang menjadi hasil dari lingkungan sosialnya sehingga menentuka pola aktivitas peserta didik itu sendiri (Hermawan, 2014).

Fasilitas di sekolah MAN Mandiun 1 yang dimiliki diantaranya adalah Lab Multimedia, LCD (*Liquid Cristal Display*) yang disediakan khusus untuk ruangan Lab dan juga disediakan di kelas, Laptop yang disediakan untuk kelas dan khusus Lab, dan internet di lingkungan sekolah. Faisilitas ini untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran. Dengan fasilitas yang dimiliki sekolah peneliti menggunakan video sebagai media untuk membantu proses pembelajaran yang digunakan di sekolah MAN 1 Madiun sesuai dengan fasilitas untuk memperlancar penelitian di sekolah tersebut.

Penelitian dan pengembangan ini akan memberikan solusi untuk permasalahan yang ada untuk mencapai standar kompetensi atau tujuan pembelajaran yang akan dikuasi oleh peserta didik. Juga untuk melihat apakah modul berbantuan video batik tulis untuk Kelas XI MAN 1 Madiun memudahkan siswa untuk belajar secara teoritik dan praktik.

METODE

Pengembangan modul dan media dilakukan dengan prosedur yang sesuai dnegan model Dick & Carey (Tung, 2017: 15) yang memiliki langkah-langkah sebagai berikut : 1)

mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan, 2) menganalisis pembelajaran yang nanti akan dilaksanakan, 3) menganalisis peserta didik dan karakteristik konteks pembelajaran, 4) merumuskan tujuan, 5) mengembangkan instrument, 6) strategi pembelajaran, memilih dan mengembangkan materi, 7) melakukan evaluasi, dan 8) revisi produk.

Tahap mengidentifikasi tujuan adalah tahap awal penelitian. Analisis dilakukan dengan observasi dan wawancara dengan beberapa siswa MAN 1 Madiun kelas XI dan guru mata pelajaran Seni Budaya. Tahap awal dalam penelitian ini, dilakukan dengan menelaah materi yang sudah diajarkan kepada siswa melalui pembelajaran terdahulu. Identifikasi juga terkait dengan sumber belajar untuk pembelajaran. Mengidentifikasi juga tujuan apa yang diharap untuk dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran adalah agar siswa dapat memahami arti batik tersendiri sebagai budaya Indonesia dan membuat kreasi batik dengan kreativitas mereka dan membuat dengan baik dan benar sesuai dengan materi yang diberikan melalui perangkat pembelajaran yang berbatuan media video

Analisis pembelajaran dilakukan untuk mengidentifikasi kompetensi yang harus dipelajari siswa. Mengidentifikasi langkah-langkah relevan untuk aktivitas pembelajaran sesuai tujuan serta keterampilan bawaan yang dibutuhkan bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal yang perlu dianalisis adalah kurikulum yang digunakan, yaitu Kurikulum 2013 untuk siswa SMA/MA. Dari menganalisis kurikulum akan diperoleh informasi KI dan KD dari amteri batik tulis yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Analisis dilakukan dengan cara mengklasifikasi rumusan tujuan pembelajaran menurut jenis ranah belajar Bloom.

Menganalisis karakter siswa dan konteks pembelajaran yang akan diteliti. Di MAN 1 Madiun. Karakteristik umum Siswa kelas XI di MAN 1 Madiun memiliki rentang usia 15-16 tahun. Pernah mendapatkan pembelajaran tentang batik tulis. Latar belakang yang mereka miliki sebgaaian besar berasal dari sekitaran lingkungan sekolah sendiri yang memiliki karakter latar belakang hampir sama. Harapan dalam pembelajaran yaitu mereka dapat membuat sebuah produk atau karya batik tulis

dengan ide dan kreativitas mereka masing-masing dan memahami materi batik tulis dengan baik dan benar yang nanti bisa dilihat melalui tes belajar atau ujian.

Gaya belajar adalah cara menangkap informasi, kemudian cara mengingat, selanjutnya berpikir, dan kemudian memecahkan soal oleh peserta didik yang dilakukan konsisten. Terdapat tiga gaya belajar yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Dalam kelas XI MAN 1 Madiun gaya belajar mereka sangat beragam.

Sikap peserta didik terhadap materi sudah sangat menarik dan memiliki motivasi untuk mempelajari materi tersebut. Namun, dikarenakan keterbatasan alokasi waktu dan sumber yang kurang, membuat peserta didik banyak yang mengalami kesulitan dalam menguasai materi dan praktek dalam pembuatan produk. Dan peserta didik masih kebingungan dalam membuat kreasi mereka sendiri. Sehingga ini menjadi keputusan pengembang untuk mengembangkan perangkat pembelajaran berbantuan video batik tulis.

Selanjutnya merumuskan tujuan khusus. Dalam proses pengembangan perlu dirumuskan tujuan-tujuan yang akan dicapai dan dicantumkan pada modul. Pada tahap ini sudah dirancang modul dan video batik tulis. Dalam hal ini perlu dirumuskan tujuan pembelajaran khusus.

Langkah kelima adalah mengembangkan instrument penilaian atau evaluasi yang mengukur hasil belajar peserta didik.

Langkah ke-enam selanjutnya mengembangkan strategi pembelajaran. Strategi yang sesuai bisa digunakan dalam pembelajaran. Menurut Dick and Carey strategi pembelajaran ada 4 komponen dalam kegiatan ini, adalah (1) aktivitas pra pembelajaran, (2) penyajian materi, (3) penggunaan peralatan dan bahan pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajar, (4) Alokasi waktu.

Setelah menyusun sebagian besar perangkat pembelajaran, adalah mengembangkan materi yang sesuai dengan hasil observasi lapangan.

Evaluasi formatif adalah alat untuk mengumpulkan data terlaik dengan kekuatan dan kelemahan perngakat pembelajaran yang berbantu video. Hasil proses evaluasi digunakan

untuk memperbaiki perngakat pembelajaran yang dikembangkan.

Ada 2 jenis evaluasi formatif yang dilakukan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran, yaitu (1) evaluasi perorangan (ahli desain, ahli materi pembelajaran), dan (2) uji lapangan.

Langkah terakhir adalah merevisi perangkat pembelajaran batik tulis yang diperoleh dari evaluasi formatif yang dirangkum dan ditafsirkan untuk mengetahui bagian yang harus diperbaiki berdasarkan saran dan kritik dari dosen ahlim ahli materi dan juga dari siswa.

Penelitian ini mengumpulkan data dnegan menggunakan instrument angket untuk menguji validitas perangkat dan media. Dan post test untuk siswa kelas XI berjumlah 25 siswa sebagai alat untuk menghitung keefektifitasan produk.

Dalam pengumpulan data untuk validasi modul dan media menggunakan :

$$Va = \frac{TSh}{TSe} \times 100\%$$

(Akbar, 2017: 158)

Keterangan :

Va = Validitas Ahli

TSh = Total Skor Maksimal

TSe = Total Skor yang diperoleh

Dengan melihat tingkat validitas berikut ini :

Presentase	Tingkat kevalidan
85,01% - 100,00%	Sangat Valid
70,01% - 85,00%	Cukup Valid
50,01% - 70,00%	Kurang Valid
01,00% - 50,00%	Tidak Valid

Pengolahan data tes hasil belajar diperoleh data 25 siswa kelas XI di MAN 1 Madiun. Dengan membandingkan KKM atau kriteroia ketuntasan nminimum mata pelajara seni budaya :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah peserta yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah Total Siswa}} \times 100\%$$

Dalam menentukan keefektifitasan menggunakan modul dan media video dapat dilihat dengan :

Kriteria	Presentase	Kualifikasi
A	80 - 100	Efektif
B	66 - 79	Cukup Efektif
C	56 - 79	Kurang Efektif
D	<40	Tidak Efektif

HASIL

Perangkat pembelajaran dan media harus divalidasi dan dilakukan kepada ahli media sebagai penilai perangkat dan media. Ahli materi sebagai penilai kedalaman dan kevalidan materi, dan siswa untuk uji coba produk tentnag keefektifitasannya.

Data validasi perangkat dan media diperoleh dari validasi kepada hali media pembelajaran. Data validasi materi diperoleh dari ahli materi yang menguasai batik tulis. Kemudia data untuk uji coba produk menghitung keefektifitasannya dilakukan kepada 25 siswa kelas XI di MAN 1 Madiun yang mengikuti mata pelajaran batik tulis.

Hasil uji coba dipaparkan pada table 1:

Tabel 1. Hasil Validasi dan Uji Coba

No.	Komponen	Rata-Rata (%)	Kriteria
1	Silabus	97,3	Sangat Valid
2	RPP	89,3	Sangat Valid
3	Modul	88	Sangat Valid
4	LKS	86,7	Sangat Valid
5	Instrumen Evaluasi	92	Sangat Valid
6	Media Video	88	Sangat Valid
7	Materi	94,7	Sangat Valid
8	Efektivitas	94,1	Sangat Valid

Berdasarkan table 1 di atas, hasil validasi silabus adalah 97,3 %, RPP 89,3%, Modul 88%, LKS 86,7%, Instrumen Evaluasi 92%, Media Video 88%, dan Materi 74,7%. Hasil ini menunjukkan bahwa perangkat pembealaran dan media video sangat valid dan layak digunakan.

Setelah dilakukan uji validitas perangkat pembelajaran, media, dan materi, ada uji lapangan yang dilakukan dengan hasil dan kefektivitasan 94,1%. Hal ini berarti tingkat keefektifitasan penggunaan perangkat danmedia dalam pembelajaran sangat efektif.

PEMBAHASAN

Perangkat pembelajaran sinektik dan media video dalam bagian hasil sudah dijelaskan kevalidannya dan keefektifannya berdasarkan uji kelayakan pada ahli dan uji keefektifan pada siswa dalam memahami materi dan kreativitas.

Berdasarkan dari hasil uji coba produk, terdapat beberapa revisi yang harus dikerjakan. a) soal dalam LKS harus mencakup level yang lebih tinggi, b) pilihan pada soal objektik sesuai dengan aturan di mana untuk tingkat SMA memiliki lima pilihan, dan c) identifikasi video harus lebih jelas.

Proses penggunaan produk yang sebelumnya harus diuji oleh ahli seterusnya akan dilakukan uji coba lapangan kepada siswa kelas XI di MAN 1 Madiun. Prosedur pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan sintaks model pembelajaran Sinektik (Joyce, dkk, 2016 : 261-266) yang sudah dirancang.

Fase	Kegiatan
Deskripsi kondisi yang ada	Guru meminta peserta didik menjelaskan topik atau gagasan yang mereka lihat saat ini
Analogi langsung	Siswa menunjukkan analogi langsung. Dengan memilih satu analogi dari topik yang sebelumnya, dan mengeksplorasinya (mendeskripsikannya) lebih lanjut
Analogi personal	Siswa-siswa menjadi analogi yang mereka pilih di fase ke dua
Konflik yang dipersingkat/konflik padat	Siswa-siswa mengambil deskripsi dari fase ke 2 dan 3 , menunjukkan beberapa konflik yang sudah dipersingkat dan memilih satu
Analogi langsung	Siswa-siswa menghasilkan dan memilih satu analogi langsung yang lain, berdasarkan konflik singkat
Menguji kembali tugas asli	Guru meminta siswa kembali kepermasalahan awal dan menggunakan analogi terakhir atau seluruh pengalaman sinektik

Setelah proses pembelajaran selesai, siswa di minta untuk membuat produk akhir sebuah karya batik tulis yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran sinektik yang sudah dilakukan.

Temuan penelitian sejalan dengan beberapa penelitian yang serupa. Agustin (2017) menjelaskan model sinektik dapat meningkatkan kemampuan kreativitas anak dalam menggambar imajinatif. Sejalan dengan penelitian Listini (2017) bahwa model sinektik terbukti berpartisipasi dalam meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar dan tercipta suasana yang lebih baik. Muslimin (2017) menjelaskan bahwa pengaruh penggunaan media video dalam pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa. Sejalan dengan Utomo (2018) bahwa penggunaan pengembangan video tutorial dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar sistem pengapian di SMK. Penelitian tersebut, sejalan dengan penelitian Ambarwati (2017) bahwa pembelajaran sinektika berbantuan video efektif dalam pembelajaran menulis puisi.

KESIMPULAN

Berdasarkan uji kevalidan dan keefektifitasan perangkat pembelajaran dan media video batik tulis kelas XI MAN 1 Madiun memiliki hasil analisis yang sangat valid dan efektif. Kedua subjek memberikan hasil sangat valid sehingga proses menggunakan produk di dalam kelas berjalan baik.

Perangkat pembelajaran dan media video dapat digunakan oleh guru untuk pembelajaran di kelas khusus materi batik tulis kelas XI.

Saran dalam pemanfaatan perangkat pembelajaran dan media video batik tulis agar kelas berjalan dengan efektif dan efisien dalam mempelajari materi batik tulis. Dan dalam proses belajar, guru tetap mengawasi siswa nya dan mengarahkan. Dan setelah pembelajaran sudah selesai dilaksanakan guru melanjutkan proses evaluasi kepada siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, S. (2017). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Agustin, Julia, Subarjah. *Pengaruh Model Pembelajaran SInektik terhadap Kreativitas siswa pad aMateri menggambar Imajinatif menganai Alam Sekitar*. Jurnal Pena Ilmiah. Vo. 2 No. 1. Online,

(<http://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/download/10114/pdf>), diakses 8 Mei 2019

- Alamsyah. 2018. *Kerajinan Batik dan Pewarnaan alami*. Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi E-ISSN : 2599-1078. Online (<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/endogami/article/download/19229/13410>) diakses 8 Mei 2019
- Ambarwati, W. 2017. *Pengembangan Model Sinektik Berbantuan Media Video dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Peserta Didik Kelas V SD*. Jurnal Pendidikan Bahasa Vol. 1 No.1. Online (<http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/tarling/article/download/1125/847/>) diakses 8 Mei 2018
- Arsyad, A. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Damajanti, I., SIregar, A. T. H. 2015. *Analisis Gagasan Seniman Generasi Mileneal Dalam Inklusivitas Seni Rupa Indonesia*. Jurnal Bidang Seni Rupa No.1. Online. (<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/198203/MTk4MjAz>) di akses 8 mei 2019
- Hermawan, A. 2014. *Mengetahui Karakteristik Peserta Didik untuk Memaksimalkan Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Karakter, VII(1), 14-25. Online (<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/15492>) diakses 8 Mei 2019
- Irawan, Sihkabuden, Sulthoni. (2017). *Pengembangan Media Video Pembelajaran Biologi Pembuatan Tempe dan yoghurt*. Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran (Jinotep) Kajian dan Riset dalam Teknologi Pembelajaran. 3(2). Retrived from <http://journal2.um.ac.id/index.php/jinotep/article/view/2375/1427>
- Kertih, I. (2015) *Perangkat Pembelajaran PPKN Perencanaan dan Pengembangan*. Yogyakarta : Media Akademi
- Listini. Saraswati. 2017. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Model Pembelajaran SInektik Siswa Kelas VII SMP Sandika Sukajadi*. Jurnal Bindo Sastra Vol. 1 hlm. 24-47. Online. (<http://jurnal.um-palembang.ac.id/bisastra/article/download/664/599>), diakses 8 Mei 2019
- Miarso, Y. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media
- Muslimin, M. I. 2017. *Pengaruh Media Pembelajaran Video terhadap Hasil*

- Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Kelas II SD*. E-jurnal Prodi Teknologi Pendidikan Vol. VI No. 1. Online. (<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fiptp/article/download/6106/5823>) diakses 8 Mei 2019
- Ngalimun. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu
- Parmono, K. 2013. *Nilai Kearifan Lokal dalam Batik Tradisional kawung*. Jurnal Filsafat Vol. 23, No. 2. Online (<https://jurnal.ugm.ac.id/wisdom/article/download/13217/9459>), diakses 8 Mei 2019
- Rosala, D. 2016. *Pembelajaran Seni budaya Berbasis Kearifan Lokal dalam upaya membangun karakter siswa di Sekolah*. Jurnal Seni dan Desain Vol. 2 No. 1. Online (<http://ejournal.upi.edu/index.php/ritme/article/download/5078/3539>) diakses 8 Mei 2019
- Rosyid, A. 2016. *Pelatihan Pengembangan Silabus dan RPP Kurikulum KTSP bagi Guru di Yayasan Perguruan Birrul Waalidain*. Jurnal Pendidikan Vo. 3 No. 1. Online (https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-8711-11_030116_ROS.pdf) diakses 8 Mei 2019
- Sadiman. (2010). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tung, K. Y. (2017). *Desain Instruksional Perbandingan Model dan Implementasinya*. Yogyakarta : Andi Publisher
- Utomo, A. Y., Ratnawati, D. 2018. *Pengembangan Video Tutorial dalam Pembelajaran Sistem Pengapian di SMK*. Jurnal Taman Vokasi Vol. 6, No.1 Hal. 68-76. Online (<http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/tamanvokasi>), diakses 8 Mei 2019